

CELAH DI ANTARA DUA PIKIRAN

Posted by [Osho Indonesia](#) | Jan 19, 2017 | [Books](#), [Discourses](#), [Meditation](#) | [0](#) |



Tidak ada yang seperti pikiran. Ia hanyalah sebuah proses. bukan benda.

Lebih baik untuk menyebutnya berpikir daripada pikiran. Ia adalah proses pemikiran yang terus menerus, satu pikiran yang diikuti oleh pikiran yang lain.

Hanya di dalam celah, hanya dalam ruang/sela di antara dua pikiran, engkau dapat memiliki sesuatu yang bisa disaksikan/diamati. Tapi pikiran itu begitu cepatnya hingga engkau bahkan tidak bisa

merasakan celahnya. Jika engkau mulai menyaksikan pikiranmu, maka proses berpikir melambat dan kemudian engkau mulai merasakan celahnya.

Satu pikiran berlalu, pikiran yang lain belum datang, dan ada celah diantaranya. Dalam sela itu engkau dapat menyaksikannya. Dan pikiran tidak bisa eksis/ada tanpa celah; kalau tidak mereka akan mulai saling bertumpang tindih. Mereka tidak bisa eksis! Sama seperti jari-jariku ada – dengan celah di antaranya.

Jika proses berpikirmu melambat – dan metode meditasi apa pun tidak lain daripada memperlambat proses pemikiran – jika proses pemikiran diperlambat, engkau mulai merasakan celahnya.

Melalui celah-celah ini ada penyaksian. Buah pikiran adalah bagian dari pikiran; kesadaran tanpa pikiran adalah yang mengamati.

Pemikiran diperoleh dari luar; penyaksian dari dalam. Kesadaran lahir denganmu: pikiran itu diperoleh, ditanamkan. Jadi engkau dapat memiliki pikiran Hindu, engkau dapat memiliki pikiran Islam, engkau dapat memiliki pikiran Kristen, tetapi engkau tidak bisa memiliki jiwa Kristen, engkau tidak bisa memiliki jiwa Hindu. Jiwa itu hanya jiwa – kesadaran adalah kesadaran.

OSHO- The Ultimate Alchemy , Volume 1, Chapter: Will or Surrender